

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TA.2019/2020**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu
Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

VISKA LIA TIARA

NPM : 1311080115

Jurusan :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TA.2019/2020**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan dan Konseling**



Pembimbing I : Dra.Uswatun Hasanah,M.Pd.I
Pembimbing II : Defriyanto,SIQ.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DDIK KELAS XI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TA 2019/2020**

Oleh:

Viska Lia Tiara

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mengalami kelambatan dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Oleh karena itu diperlukan layanan bimbingan belajar agar permasalahan peserta didik dapat teratasi. Salah satu teknik digunakan adalah teknik tanya jawab dan topik permasalahan dengan harapan bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang telah dihadapi oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar dan Kesulitan Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PERSETUJUAN

Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Nama : Viska Lia Tiara

NPM : 1311080115

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Defriyanto, SIO, M.Ed

NIP. 196812051994032001

NIP. 197803192008011012

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd

NIP. 19670622199432002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TA.2019/2020"** disusun oleh: **Viska Lia Tiara** NPM: 1311080115, Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah dimonaqsahkan pada Hari/Tanggal: Kamis, 02 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua

: **Dr.Hj.Rifda Elfiah, M.Pd**

Sekretaris

: **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

Penguji Utama

: **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

: **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping II

: **Defriyanto, SIQ., M.Ed**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu
(Q.S. AL-An'kaabut:43)¹

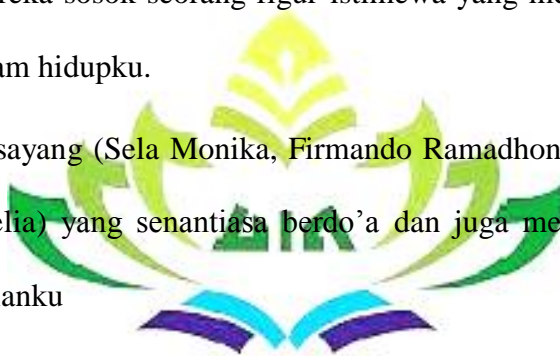


¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Kota Bekasi, 2013, hlm. 23.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda Andi Anwar (Almarhum) dan Ibunda Ledia Wati tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan tak kenal lelah dalam mewujudkan mimpiku dengan dorongan moral dan spiritual serta pengorbanan dengan setulus hati. Mereka sosok seorang figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidupku.
2. Adik-adikku tersayang (Sela Monika, Firmando Ramadhoni, Arif Kurniawan, dan Keisha Adelia) yang senantiasa berdo'a dan juga memberiku semangat untuk keberhasilanku
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

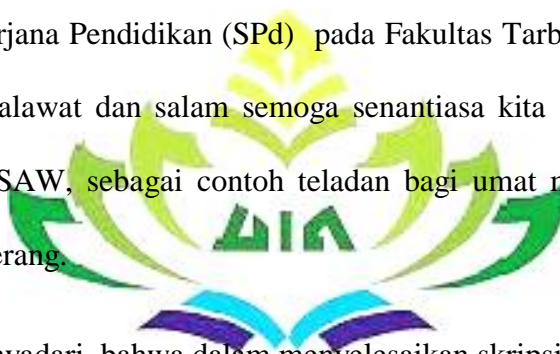
Viska Lia Tiara dilahirkan di Desa Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 06 agustus 1995, anak ke 1 dari 5 saudara dari pasangan suami istri bapak Andi Anwar (Almarhum) dan ibu Ledia Wati.

Adapun penulis telah menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Sukaraja, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Dan berhasil lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Krui, Pesisir Barat. Dan lulus pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 krui, Pesisir Barat. Dan berhasil lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), Penulis berkeinginan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu S1. Adapun lembaga pendidikan tinggi yang dipilih oleh peneliti adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling (BK). Dalam menimba ilmu di UIN merupakan kebanggaan tersendiri bagi penulis, karena selain mendapatkan ilmu agama yang sangat bermanfaat baik sebagai bekal di dunia maupun akhirat. Akhirnya dengan bertekad *man jadda wa jadda* penulis masih bertahan kuliah dikampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiadalah kata yang paling indah, selain bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar”**, guna melengkapi sebagian persyaratan ujian munaqosyah dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung. Shalawat dan salam semoga senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh teladan bagi umat manusia yang telah memberi jalan penerang.



Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sebagai berikut:

- 1 Ibu Prof. Dr. Nirva Diana,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2 Ibu Dr. Hj. Rifda Elfiah,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 3 Ibu Dra. Uswatun Hasanah , M.Pd.I Selaku pembimbing 1 atas segala arahan, bimbingan, serta nasehat dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.

- 4 Bapak Defriyanto,SIQ.,M.Ed selaku pembimbing II yang telah mencurahkan sebagian waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5 Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 6 Bapak ibu Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
- 7 Bapak Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU Sekolah Menengah Atas (SMK) 7 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan izin serta data yang penulis perlukan.
- 8 Sahabat Senasib Seperjuangan, Bes Pero, Lediana,Melisa Andayani, Emi Susanti,Arika Popi Yanti, Yulya Sari, Media Audina, Mulia Diana,Meli Karlina,Novia Afriza,Iren,Silvi serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama ini selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 9 Teman seperjuanganku BK angkatan 2013 yang telah mengukir kenangan dan pengalaman bersama hingga saat ini.
- 10 Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang telah tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkannya, Amiin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung

Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------------------|-------------|
| HALAM JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Penelitian Relevan..... | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Layanan Bimbingan Belajar..... | 12 |
| 1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar..... | 12 |
| 2. Tujuan Bimbingan Belajar..... | 13 |
| 3. Fungsi Bimbingan Belajar..... | 14 |
| 4. Jenis Layanan Bimbingan Belajar..... | 15 |
| 5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar..... | 16 |

| | |
|--|----|
| B. Kesulitan Belajar..... | 20 |
| 1. Pengertian Kesulitan Belajar..... | 20 |
| 2. Gejala-gejala Kesulitan Belajar..... | 23 |
| 3. Macam-macam Kesulitan Belajar | 25 |
| 4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar..... | 26 |
| 5. Indikator Kesulitan Belajar..... | 31 |
| 6. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar..... | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian | 34 |
| B. Penelitian Subjek dan Objek..... | 35 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| D. Analisis Data..... | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMK Negeri 7 Bandar Lampung..... | 43 |
| B. Analisis Data | |
| 1 Analisis data hasil interview dengan Guru BK | 47 |
| 2 Analisis data hasil interview dengan Peserta Didik..... | 50 |
| 3 Analisis data hasil interview dengan Wali Kelas..... | 54 |
| 4 Analisis data hasil Observasi..... | 56 |
| C. Pembahasan..... | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1 Masalah yang dihadapi oleh peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.... | 7 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung..... | 45 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran: | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-kisi Observasi..... | 67 |
| 2. Kisi-kisi Interview..... | 68 |
| 3. Kisi-kisi Dokumentasi..... | 70 |
| 4. Sejarah singkat SMK Negeri 7 bandar lampung..... | 71 |
| 5. Daftar kepegawaian SMK Negeri 7 Bandar Lampung | |
| 6. Dokumentasi saat melakukan layanan bimbingan belajar..... | 74 |
| 7. Dokumentasi Interview dengan guru BK..... | 76 |
| 8. Dokumentasi Interview dengan peserta didik..... | 76 |
| 9. Dokumentasi dengan Wali Kelas..... | 77 |
| 10. Dokumentasi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling..... | 77 |
| 11. Struktur organisasi BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung..... | 78 |
| 12. BK Pola 17 Plus..... | 79 |
| 13. Penilaian Hasil Laiseg | |
| 14. Rencana Pelaksanaan Layanan BK | |
| 15. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMK Negeri 7 Bandar Lampung | |
| 16. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden intan lampung | |
| 17. Daftar kartu konsultasis | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah.² Keberhasilan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diberbagai aspek kehidupan manusia, maka cara yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan, baik melalui kegiatan pendidikan dilembaga pendidikan formal (di lingkungan sekolah), informal (di lingkungan keluarga), dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.³

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integral)*, PT Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2011, hlm. 5

³ Tim Edaksi, *Undang-undang Tentang System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hlm. 7

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan asuhan guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal bisa dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Didalam pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku atau sikap serta prestasi belajar siswa) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta didik berkembang kearah yang positif, maka diperlukan bimbingan. Yang dimaksudkan bimbingan disini yaitu bimbingan konseling.

bimbingan konseling disini adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁴ Menurut prayitno bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Hadis riwayat muslim menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada kita jika bertemu sesama muslim maka kita diperintahkan untuk mengucapkan salam, dan kita diperintahkan untuk saling tolong menolong atau saling menasehati dan menghargai orang lain, serta ikut simpati terhadap sesama muslim yang sedang

⁴Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 26

⁵Payitno, “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.93-94

mengalami musibah. Hal ini sesuai dengan bimbingan konseling, karena dimana seorang konseli mempunyai masalah dan disitulah seorang konselor memberi bantuan untuk membimbing, dan memberi nasehat atau arahan, serta sikap simpati terhadap konseli tersebut, baik dalam layanan bimbingan individual maupun layanan bimbingan belajar.


Bimbingan belajar merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan belajar.⁶ Mungkin mengemukakan bahwa Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. (Sukardi,2008:62)

Seperti yang telah dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa bidang bimbingan dapat mencakup seluruh upaya bantuan meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini pemberian bantuan akan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai masalah tentang belajar, salah satunya yaitu kesulitan belajar.⁷

⁶Tohirin ,*Op. Cit*, h.170

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.53.

Dalam masalah ini pemberian bantuan dapat dilakukan melalui layanan bimbingan belajar, dimana pemberian bantuan ini diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing dan peneliti) terhadap peserta didik tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dimaksud tujuan tertentu disini yaitu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dalam kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamnya termasuk pengertian-pengertian sebagai berikut:

- 
- 1 *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)
 - 2 *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)
 - 3 *Learning Disfunction* (Ketidak Fungsian Belajar)
 - 4 *Underachiever* (Pencapaian Rendah)
 - 5 *Slow Learner* (Lambat Belajar)⁸

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang tidak dapat disembuhkan, namun apabila mendapat pelayanan intervensi yang tepat maka individu yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesuksesan dalam belajar dan berkarier.⁹ Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Di dalam kesulitan belajar juga terdapat beberapa ciri-ciri atau gejala-gejala kesulitan belajar, diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 6-7

⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, Ghalia Indonesia: Bogor, 2014, hlm.10.

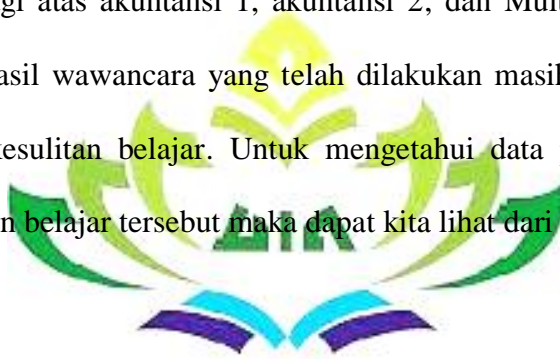
- 1 Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- 2 Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3 Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang menghadapi kesulitan belajar akan memerlukan waktu yang lebih lama.
- 4 Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang sebagainya.
- 5 Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6 Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.¹⁰

Sesuai dengan pengertian di atas maka untuk mengetahui berbagai masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, pada tanggal 28 maret 2017 peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas, guru BK dan peserta didik di sekolah tersebut. Adapun hasil dari wawancara ini tentang apa saja yang di alami peserta didik pada saat belajar /

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm.201.

kesulitan belajar dan peneliti mendapatkan keterangan dari wali kelas dan guru BK bahwa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini¹¹, sesuai dengan ciri-ciri diatas maka permasalahan kesulitan belajar disini yaitu peserta didik yang mengalami lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar..

Berdasarkan hasil observasi dari guru BK bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung berjumlah 105 peserta didik dimana terbagi atas akuntansi 1, akuntansi 2, dan Multimedia¹², dan juga berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut maka dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:



¹¹ Novita Sari,S.Pd.Wali Kelas Multi Media Smk Negeri 7 Bandar Lampung.

¹² Dra. Laily Rasuna,M.Pd Guru Bimbingan Konseling Smk Negeri 7 Bandar Lampung.

Tabel 1
Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar di SMK Negeri 7
Bandar Lampung
Tp. 2016/2017

| NO | Nama Peserta Didik | Kelas | Karakteristik Kesulitan Belajar |
|-----------|---------------------------|--------------|---|
| 1 | BS | XI MM | Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar |
| 2 | NA | XI MM | Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar |
| 3 | MH | XI MM | Lambat dalam melakukan tugas-tugas dalam belajar |
| 4 | RI | XI MM | Lambat dalam melakukan tugas-tugas dalam belajar |
| 5 | W | XI MM | Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ribut di kelas, tidak mencatat pelajaran. |
| 6 | MP | XI MM | Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam kelas. |
| 7 | NPP | XI MM | Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang dan sebagainya. |
| 8 | DKS | XI MM | Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah. |

Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Sesuai tabel hasil dokumentasi dengan Guru BK di atas maka terlihat dengan jelas bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Untuk memperkuat keterangan dari guru BK tersebut maka disini penulis juga mendapatkan hasil wawancara dari peserta didik, bahwa dikelas XI ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi survey pra penelitian di atas maka terlihat dengan jelas bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kelas XI, maka dari itu sangatlah penting adanya layanan bimbingan belajar terhadap peserta didik tersebut, guna untuk memberikan suatu motivasi, pencerahan, dan wawasan agar kedepannya bisa lebih baik dan membuat peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Dalam masalah ini konselor di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah menangani dengan menggunakan layanan bimbingan belajar tersebut, tetapi hasilnya belum terlihat maksimal, karena setelah diberi layanan mereka belum terlihat mengalami perubahan, terkadang peserta didik masih saja ada yang melakukan masalah yang pernah dilakukan. Berdasarkan dari data diatas maka peneliti ingin mendeskripsikan.

“Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1 Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar.
- 2 Sangat penting layanan bimbingan belajar pada peserta didik
- 3 Penanganan permasalahan kesulitan belajar dengan menggunakan layanan bimbingan belajar sudah dilaksanakan tetapi hasilnya kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan suatu batasan-batasan masalah yaitu:

1. Layanan bimbingan belajar sudah dilaksanakan tetapi hasilnya kurang maksimal.
2. penanganan masalah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sering juga disebut dengan pernyataan masalah, mengacu kepada latar belakang masalah diatas maka untuk memudahkan kajian penelitian ini penulis merumuskan yaitu: *“Bagaimanakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung?”*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

1) Bagi Guru BK

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan serta menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru BK.

2) Bagi peserta didik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau pengetahuan terhadap peserta didik.

b. Secara praktis

1) Bagi guru BK

Secara praktis penelitian ini sebagai pelayanan bimbingan dan konseling bagi guru BK.

2) Bagi peserta didik

Secara praktis penelitian ini sebagai sumbangan atau bantuan untuk menyelesaikan permasalahan terhadap peserta didik.

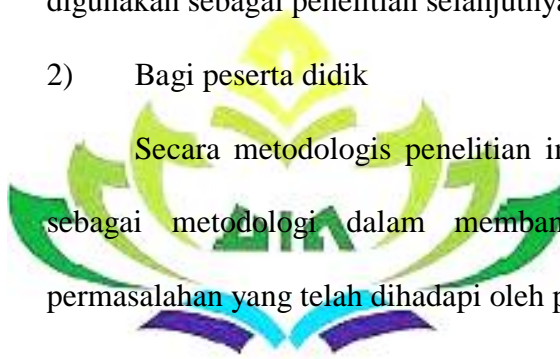
c. Secara Metodologis

1) Bagi guru BK

Secara metodologis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya oleh guru BK.

2) Bagi peserta didik

Secara metodologis penelitian ini dapat digunakan sebagai metodologi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi oleh peserta didik.



F. Penelitian Yang Relevan

- 1 Penelitian oleh Mistiani, layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII sekolah menengah pertama negeri 1 semaka kabupaten tanggamus tahun ajar 2014/2015, penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga turut mendukung penelitian yang penulis lakukan sedangkan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian penulis adalah layanan bimbingan belajar
- 2 Penelitian oleh Maulida nurul izati dengan judul Metode layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta. Dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan teori yang sama sedangkan perbedaan jika dibandingkan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah memafarkan metode layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian penulis adalah pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan belajar. Mungkin mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.¹³

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Sedangkan Menurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Winkel mengartikan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang

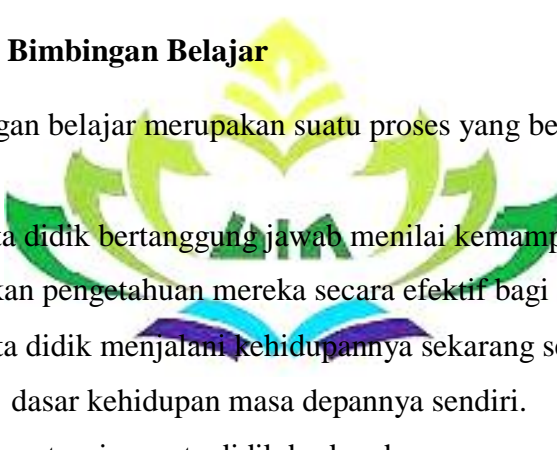
¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2008, h.6

sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.¹⁴

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan oleh BK (bimbingan dan konseling) atau guru agar peserta didik dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

- 
- a. Agar peserta didik bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya
 - b. Agar peserta didik menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
 - c. Agar semua potensi peserta didik berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Skinner, bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan belajar untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, dan mampu menggunakan potensi didalam dirinya secara maksimal.

¹⁴W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h.40

¹⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2010, h.195

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut :

a. Membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu peserta didik itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan

c. Membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapatkan kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

Menurut Romine, fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut :

a. Mengorientasikan para peserta didik kepada sekolah.

b. Membantu peserta didik untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.

c. Membantu para peserta didik untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.

- d. Mengorintasikan para peserta didik kearah dunia kerja.
- e. Membantu peserta didik untuk memecahkan masalah hubungan antara peserta didik perempuan dan laki-laki.
- f. Membantu peserta didik berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.¹⁶

4. Jenis Layanan Bimbingan Belajar

Seorang guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar harus tetap berporos pada terselenggaranya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu jenis layanan bimbingan belajar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Maka jenis layanan bimbingan belajar dalam konteks Proses Belajar Mengajar yang dapat dan seyogianya dijalankan oleh para guru, antara lain :

- a) Mengumpulkan informasi mengenai diri peserta didik
- b) Memberikan informasi mengenai berbagai kemungkinan jenis program dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c) Menempatkan peserta didik dengan kelompok belajar yang sesuai.
- d) Memberikan program belajar yang sesuai.
- e) Mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.

¹⁶, *Ibid*, h. 196.

5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar

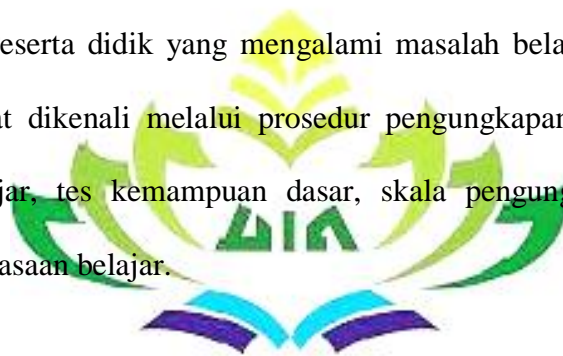
Di sekolah, di samping banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal, seperti nilai rapot rendah, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dipandang sebagai peserta didik yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas :

1. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
2. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
3. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

4. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar.

5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas dan sebagainya.

6. Peserta didik yang mengalami masalah belajar seperti tersebut dapat dikenali melalui prosedur pengungkapan melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap, dan kebiasaan belajar.



b. Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar
Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diutarakan didepan perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Hallen menyatakan pada umumnya,terhadap empat tahap perkembangan yaitu tahap pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan , peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar memang didalam sekolahan tersebut menggunakan ke empat tahap tersebut tetapi sesuai dengan topik masalah yang akan dibahas terutana dengan masalah lambat dalam belajar disini mereka hanya mengambil dua tahap yaitu tahap pengajar perbaikan dan motivasi dalam belajar

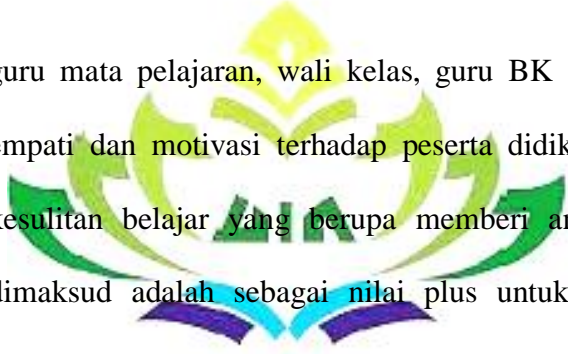
1). Pengajaran perbaikan, Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau kelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Langkah:

Guru BK mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu untuk bersama-sama berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab, guru BK memberikan materi topik bahasan tentang kesulitan belajar salah satunya lambat dalam belajar, selanjutnya guru BK melakukan tanya jawab masalah kesulitan belajar yang sesuai dengan materi bahasan. Untuk uji coba hasil pengamatan guru mata pelajaran, wali kelas disini juga guru BK memberikan 2 soal dari guru mata pelajaran dengan waktu 15 menit.

2). Kegiatan pengayaan, Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah, memperluas pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

3). Peningkatan motivasi belajar di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motifnya amat kuat, tetapi menjadi pudar. Dalam hal ini guru, konselor, dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan motivasinya dalam belajar. Langkah :




guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK memberikan rasa empati dan motivasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang berupa memberi angka, angka yang dimaksud adalah sebagai nilai plus untuk mendorong agar mereka lebih giat dalam belajar dan penuh semangat, selanjutnya guru BK menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan topik permasalahannya dan menanyakan apa yang mereka rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan belajar.

4). Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
Setiap peserta didik diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif. Sebagian peserta didik memerlukan bantuan untuk mampu melihat secara kritis sikap-sikap dan

kebiasaan-kebiasaan belajar yang mereka miliki. Dalam layanan bimbingan belajar peranan guru dan koselor adalah saling membantu, mengisi, dan menunjang.¹⁷ dan guru BK mengharapkan agar peserta didik dapat memahami apa saja yang menjadi kendala mereka saat belajar, peserta didik juga dapat menerapkan bagaimana belajar yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah.

B. Kesulitan Belajar

1) Pengertian Kesulitan Belajar



Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya *belajar* dan *disability* artinya *ketidak mampuan*, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidak mampuan belajar.¹⁸ Kesulitan belajar juga merupakan suatu kondisi yang tidak dapat disembuhkan, namun apabila mendapat pelayanan intervensi yang tepat maka individu yang mengalami kesuksesan dalam belajar dan berkarier. Kesulitan belajar juga merupakan suatu kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar.¹⁹

¹⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Quantum Teaching, Jakarta, 2005, h.79

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 1

¹⁹ Martini Jamaris, *kesulitan Belajar*, Ghalia Indonesia, Bogor, 201, hlm. 10.

sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.²⁰ Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²¹

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, akan tetapi perilaku mengucapkan kata-kata dan menggoreskan pena yang dilakukan anak tersebut bukan semata-mata respons atas stimulasi yang ada, melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Sehubungan dengan ini, piaget, seorang pakar psikologi kognitif terkemuka, menyimpulkan: *children have a built in desire to learn* (Barlow,1985). Ungkapan ini bermakna bahwa semenjak kelahirannya, setiap anak manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar.s

Didalam kesulitan belajar ini mempunyai pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengertian-pengertian sebagai berikut:

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

77. ²⁰Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 235.

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang tergantung karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, potensi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terlambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan.

b. *Learning Disabilities* (Ketidak Mampuan Belajar)

Adalah ketidak mampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Mereka yang tergolong seperti yang telah disebutkan diatas, maka mereka akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.²²

Dari beberapa devinisi pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik / siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar dan kondisi ini tidak dapat disembuhkan, namun apabila mendapat pelayanan intervensi yang tepat maka individu yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesuksesan dalam belajar dan berkariier. Oleh karena itu untuk mencapai hal tertentu maka sangatlah penting adanya suatu bantuan atau bimbingan terhadap peserta didik tersebut guna untuk membantu mengatasi kesulitan belajar, sesuai dengan pendapat diatas maka kesulitan belajar disini yaitu lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar (tidak tepat dengan waktu yang di tentukan dari sekolah).

2) Gejala- gejala Kesulitan Belajar

Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan diatas, maka tingkah laku kesulitan belajar dapat ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang

²²Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 99-100

dicapai. Adapun gejala-gejala atau cirri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala kesulitan belajar diantaranya yaitu:

- a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c) Lambat-lambat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang menghadapi kesulitan belajar akan memerlukan waktu yang lebih lama.
- d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang dan sebagainya.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan, tidak mau bekerjasama, dan sebagainya.
- f) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.²³

Dengan adanya pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar apa bila peserta

²³Makmun Khairani, *Psikolog Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 201.

didik tersebut dapat atau tidak mampu mencapai hasil belajar tertentu sesuai dengan yang tertentu.

3) Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

- a) Dilihat dari jenis kesulitan belajarnya:
 - 1). Ada yang berat
 - 2). Ada yang sedang
- b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - 1). Ada yang sebagian bidang studi
 - 2). Ada yang berkeseluruhan bidang studi
- c) Dilihat dari kesulitannya:
 - 1). Ada yang sifatnya permanen
 - 2). Ada yang sifatnya hanya sementara
- d) Dilihat dari segi factor penyebabnya:
 - 1). Ada yang karena factor intelegensi, dan
 - 2). Ada yang karena factor non intelegensi.²⁴

Dari uraian diatas maka terlihat dengan jelas bahwa didalam kesulitan belajar itu sangat diperlukan adanya penanganan-penanganan salah satunya yaitu penanganan melalui layanan bimbingan belajar.

²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm. 234-235

4) Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Makmun Khairani dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu:

a) Faktor intern (factor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

1. Faktor fisiologi
2. Faktor psikologi

b) Faktor ektern (faktor dari luar manusia) meliputi:

1. Faktor-faktor non sosial
2. Faktor-faktor sosial²⁵



Dalam kamus penelitian, smit menambahkan factor metode mengajar dan belajar, masalah sosial dan emosional, intelek dan mental.

1. Faktor intern (yang bersifat fisik)

1. Karena sakit.

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris dan metorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

²⁵ Makmun Khairani, *Op.cit*, hlm.188.

2. Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu.

3. Karena cacat tubuh

Faktor ini berupa kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

2. Faktor ektern

a. Faktor Non-Sosial.

1. Faktor keluarga dan orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai factor penyebab kesulitan belajar, yang termasuk factor ini antara lain adalah:

a. cara mendidik anak

orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.



b. Hubungan orang tua dan anak

sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan.

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

c. Contoh/ bimbingan dari orang tua.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya.

Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

2. Suasana Rumah/Keluarga

Suasana keluarga rumah yang sangat ramai/ gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu terganggu yang melahirkan anak-anak tidak sehat mental.

3. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

a. Ekonomi yang kurang/miskin.

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tuanya, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Dengan

kurangnya alat-alat itu maka akan menghambat kemajuan belajar anak.

b. Ekonomi yang berlebihan (kaya)

keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana keadaan ekonomi keluarga belimpah ruah. Mereka anak menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Dan mungkin ia dimanjakan oleh orang tuanya, sehingga dengan keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

4. Faktor sekolah yang dimaksudkan sekolah antara lain:

- a. Guru tidak berkualitas .
- b. Hubungan guru dengan murid kurang baik.
- c. Guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar
- e. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

b. Faktor sosial

1. Faktor masa media dan lingkungan sosial

a. Faktor masa media meliputi: Televisi, Surat kabar, internet, buku-buku topic komik, bioskop, yang ada di sekeliling kita. Hal-hal tersebut akan dapat menghambat belajar, apabila anak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu, sehingga ia akan lupa akan tuganya untuk belajar.

b. Lingkungan sosial meliputi:

1. teman bergaul, yang pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

2. lingkungan tetangga, apabila lingkungan keluarga kurang baik, maka minimal tidak adanya motivasi anak untuk belajar.

3. aktivitas dalam masyarakat terlalu banyak berorganisasi, kursus ini itu, akan menyebabkan anak terbelenggu.²⁶

²⁶Abu Ahmadi, *Op.cit*, hlm. 85-93

5) Indikator Kesulitan Belajar

Tabel 2.2
Indikator Skala Kesulitan Belajar

| No | Indikator Kesulitan Belajar |
|----|--|
| 1 | Menunjukkan prestasi belajar yang rendah. |
| 2 | Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. |
| 3 | Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. |
| 4 | Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar. |
| 5 | Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya |

6) Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik maka perlu diadakan diagnosis melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi. Dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari factor-faktor kesulitan belajar sebagaimana telah di uraikan diatas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya rangka mengatasi kesulitan belajar.

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, maka dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

a) pengumpulan data

yaitu yang dapat dilakukan dengan cara observasi, kunjungan rumah, *case study*, *case history*, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok, dan melaksanakan tes.

b) pengolahan data

yaitu melalui langkah mengidentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

c) Diagnosis

Didalam diagnosis ini dapat berupa hal-hal seperti keputusan mengenai jenis kesulitan belajar, keputusan mengenai factor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar, dan keputusan mengenai factor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

d) Prognosis

yaitu suatu ramalan yang berupa *treatment* yang harus diberikan, materi yang perlu diberikan, metode yang digunakan, alat bantu belajar yang diperlukan, dan waktu pelaksanaan.

e) *Treatment*

yaitu suatu perlakuan, yang dimaksudkan pelakuan disini yaitu pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan. Disini yang akan diberikan yaitu bimbingan belajar, pemberian informasi secara lisan, pemberian motivasi, serta evaluasi

f) evaluasi

didlam evaluasi ini ini langkah-langkah untuk memberikan evaluasi yaitu *re-ceking data*, *re-diagnosis*, *re-treatment*, dan *re-evaluasi*.²⁷



²⁷ Abu AHmadi, *ibid*, hlm. 96-101.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 2012. *anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2004. *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011. *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris Martini, 2014. *Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Khairani Makmun, 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Miller, N.E, & Dollard, J. *Social learning and Imitation* (tersedia di en.wikipedia.org/wiki/self-efficacy) (new Haven: Yale University Press, 1941) diakses pada tanggal 30 maret 2017
- S.Margono, 2007 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Tim Edaksi, 2008. *Undang-undang Tentang System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integral)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Payitno, 2004. *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wartono Bimo, 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)* Yogyakarta: Andi